

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebun Binatang merupakan suatu tempat berbentuk taman atau ruang terbuka hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dalam lingkungan buatan. Kebun binatang berfungsi sebagai tempat pendidikan, riset, dan tempat konservasi untuk satwa yang terancam punah serta sebagai tempat rekreasi. Kebun Binatang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi *ex-situ*. Sebagai lembaga konservasi Kebun Binatang Bandung memiliki empat tugas utama yaitu 1) Untuk memelihara dan mengembangbiakan satwa 2) Tempat penelitian 3) Pendidikan 4) Wisata.

Pendirian Kebun Binatang di Indonesia harus memenuhi beberapa kriteria, berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.31/Menhut-II/2012 Pasal 9 mengenai kriteria Kebun Binatang yaitu 1) Memiliki satwa yang dikoleksi sekurang-kurangnya 3 (tiga) kelas taksa baik satwa yang dilindungi, satwa tidak dilindungi atau satwa asing 2) Memiliki luas areal sekurang-kurangnya 15 (lima belas) hektar 3) Memiliki sarana pemeliharaan dan perawatan satwa sekurang-kurangnya terdiri atas kandang pemeliharaan, kandang perawatan, kandang pengembangbiakan, kandang sapih, kandang peragaan, areal bermain satwa, gudang pakan dan dapur, naungan untuk satwa, dan prasarana pendukung pengelolaan satwa yang lain 4) Memiliki fasilitas kesehatan sekurang-kurangnya terdiri atas karantina satwa, klinik, laboratorium, dan koleksi obat 5) Memiliki fasilitas pelayanan pengunjung sekurang-kurangnya terdiri atas pusat informasi, toilet, tempat sampah, petunjuk arah, peta dan informasi satwa, parkir, kantin/restoran, toko cinderamata, shelter, loket, dan pelayanan umum 6) Memiliki tenaga kerja permanen sesuai bidang keahliannya sekurang-kurangnya terdiri atas dokter hewan, kurator (mengatur koleksi hewan), tenaga paramedis, penjaga/perawat satwa (*animal keeper*), tenaga keamanan, pencatat silsilah

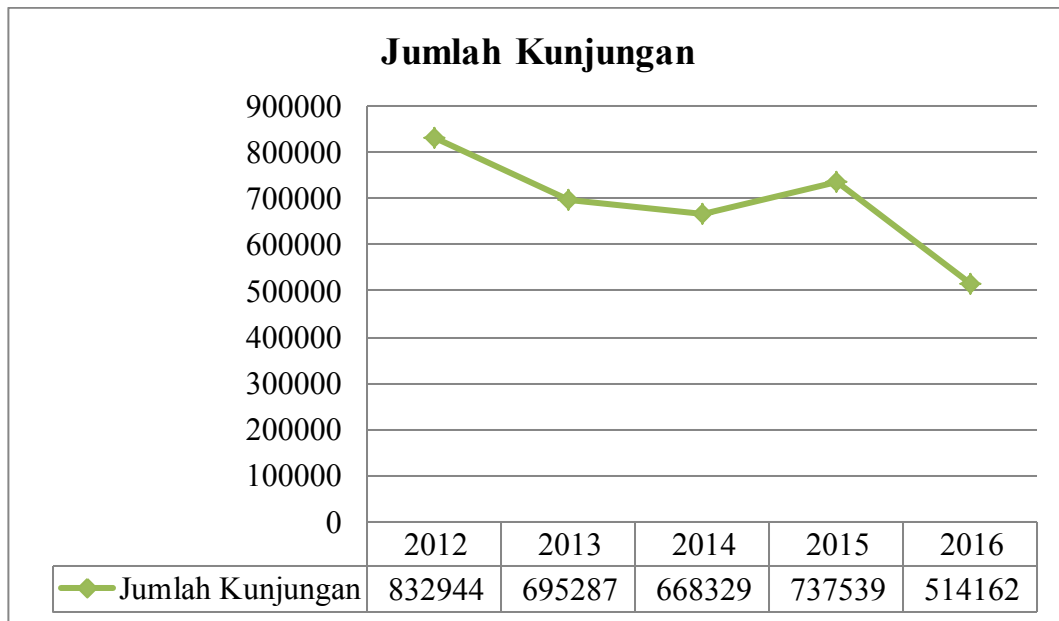
(*studbook keeper*), tenaga administrasi, dan tenaga pendidikan konservasi 7) Memiliki fasilitas kantor pengelola 8) Memiliki fasilitas pengelolaan limbah.

Kebun Binatang selain merupakan lembaga konservasi *ex-situ* juga merupakan suatu daya tarik wisata. Kebun Binatang sebagai daya tarik wisata, perlu memenuhi salah satu kriteria untuk memiliki fasilitas pelayanan pengunjung yang baik. Pemenuhan kriteria tersebut sebagai salah satu faktor yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman ketika mengunjungi Kebun Binatang.

Kota Bandung memiliki satu Kebun Binatang yaitu Kebun Binatang Bandung. Kebun Binatang Bandung menjadi tempat favorit wisatawan Kota Bandung khususnya bagi keluarga dan murid sekolah TK, SD, SMP, SMA yang ingin melihat beragam koleksi satwa mencapai sekitar 218 jenis.

Kebun Binatang Bandung memiliki luas lahan sekitar 14 hektar dengan topografi yang bergelombang dan lebih dari setengah luas lahan yang dimiliki Kebun Binatang Bandung digunakan untuk pertamanan serta banyak pohon-bohon besar tumbuh sehingga terdapat banyak ruang terbuka hijau (RTH) yang membuat Kebun Binatang Bandung ini mempunyai pemandangan hijau yang asri dan nyaman untuk sekedar duduk menikmati suasana sekitar. Tanaman yang tumbuh di area kebun binatang selain berfungsi sebagai pelindung bagi satwa dari sengatan sinar matahari dan angin, juga melindungi tanah dari air hujan serta menjadi daerah yang berfungsi sebagai paru-paru kota Bandung. Maka dari itu, selain dijadikan sebagai tempat rekreasi mengenal dan melihat lebih dekat berbagai jenis satwa, kebun binatang ini menjadi tempat bagi wisatawan untuk berkumpul dengan keluarga, makan bersama, dan menikmati sejuknya udara Kota Bandung.

Kebun Binatang Bandung ramai dikunjungi terutama pada akhir pekan. Terlebih pada saat liburan sekolah dimana anak-anak ingin menghabiskan waktu liburannya dengan melihat koleksi satwa. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Binatang Bandung tahun 2012-2016 pada gambar 1.1.



Sumber: Pengelola Kebun Binatang Bandung (2017)

Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Kebun Binatang Bandung Tahun 2012-2016

Dari gambar 1.1 dapat dilihat daftar wisatawan ke Kebun Binatang Bandung pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 jumlah kunjungan ke Kebun Binatang Bandung mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan karena adanya penutupan sementara waktu untuk Kebun Binatang Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa Kebun Binatang Bandung masih menjadi favorit wisatawan. Salah satu faktor penurunan jumlah kunjungan di Kebun Binatang Bandung disebabkan karena fasilitas pelayanan yang kurang maksimal diantaranya adalah kondisi kebersihan, kurangnya petunjuk arah, dan kurangnya peta dan informasi satwa. Terlihat dari komentar wisatawan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Komentar Wisatawan Mengenai Kebun Binatang Bandung

No	Nama Wisatawan	Waktu	Komentar
1	Este H Tripadvisor	19 April 2015	Keterangan arah petunjuk keberadaan hewan sangat terbatas, sehingga kita akan kebingungan arah mana yang harus dituju dan akses jalan dari hewan yang satu dengan yang lain juga kurang nyaman.
2	Pilar Merdeka Tripadvisor	6 Januari 2015	Sebaiknya di setiap lokasi kandang jenis hewan tertentu ditempatkan petugas yang dapat memberikan informasi kepada pengunjung yang ingin mengenal lebih dalam hewan yang dilihatnya.
3	Wawancara Pengunjung pada Pra Penelitian	3 April 2016	Koleksi satwa di Kebun Binatang kurang lengkap masih didapati kandang yang kosong, selain itu petugas kebun binatang kurang memadai terutama untuk pemandu wisata, serta petunjuk arah dan papan informasi kurangnya jelas.

Sumber: www.tripadvisor.co.id dan Hasil Wawancara Pra Penelitian (2016)

Kebun Binatang Bandung tidak hanya untuk melihat koleksi satwa saja, namun kebun binatang dapat dijadikan sebuah tempat untuk menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan baru yang menyenangkan bagi setiap wisatawan. Tidak hanya bagi wisatawan yang berstatus pelajar saja, hal tersebut dapat didapatkan oleh seluruh wisatawan, karena fungsi Kebun Binatang selain sebagai tempat wisata juga sebagai tempat pendidikan. Saat ini aktifitas yang dilakukan wisatawan di Kebun Binatang Bandung sebagian besar tidak untuk menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan baru yang menyenangkan mengenai satwa yang ada. Terlihat dari hasil pra penelitian 3 April 2016 pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Tujuan dan Aktifitas Pengunjung di Kebun Binatang Bandung

No	Tujuan Mengunjungi Kebun Binatang Bandung	Jumlah Responden (orang)
1	Piknik/ Rekreasi	8
2	Menambah Wawasan/ Memperkenalkan Satwa pada Anak	22
Total		30
No	Aktifitas Pengunjung	Jumlah Responden (orang)
1	Jalan-Jalan, Berfoto, Makan Bersama	21
2	Melihat Satwa & Edukasi Satwa	9
Total		30

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar tujuan pengunjung datang ke Kebun Binatang Bandung adalah untuk menambah wawasan terutama untuk memperkenalkan satwa pada anak. Namun hanya sebagian kecil pengunjung yang melakukan aktifitas melihat dan menambah wawasan baru mengenai satwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pengunjung untuk menambah wawasan dan memperkenalkan satwa pada anak belum terpenuhi. Salah satu faktor yang menyebabkan tujuan pengunjung untuk menambah wawasan dan memperkenalkan satwa pada anak belum terpenuhi, adalah Kebun Binatang Bandung belum dapat memberikan fasilitas kepada wisatawan untuk lebih memahami dan mengenal satwa yang ada. Selain itu, penempatan kandang satwa masih terlihat berantakan sehingga wisatawan terkadang merasa bingung dari kandang satwa satu ke kandang lainnya, hanya kandang satwa aves yang berada di dalam satu zona. Adapun area penempatan kandang di Kebun Bandung pada gambar 1.2.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, (2017)

Gambar 1.2 Area Penempatan Kandang di Kebun Binatang Bandung

Kebun Binatang Bandung memiliki papan informasi mengenai satwa namun kondisinya kurang menarik dan isi dari informasinya belum lengkap. Adapun papan informasi satwa Aves di Kebun Binatang Bandung pada gambar 1.3.



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Gambar 1.3 Papan Informasi Satwa Aves di Kebun Binatang Bandung

Pada gambar 1.3 terlihat bahwa papan informasi satwa yang diberikan hanya mengenai klasifikasi, asal daerah, dan makanan. Papan informasi tersebut belum memberikan informasi yang dapat meningkatkan kepedulian wisatawan terhadap alam dan satwa, seperti mengenai pentingnya suatu satwa dalam lingkungan hidup.

Wisatawan sebaiknya dapat lebih mengeksplorasi mengenai koleksi satwa di Kebun Binatang Bandung. Ketika wisatawan dapat lebih mengeksplorasi mengenai satwa yang ada, wisatawan akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang menyenangkan setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung melalui *first-hand experience* (pengalaman langsung) selama di kebun binatang. Salah satu media informasi yang dapat menunjang keinginan wisatawan adalah media interpretasi. Dengan adanya media interpretasi berfungsi sebagai media komunikasi antara pengelola kepada wisatawan untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan dan manfaat mengenai obyek-obyek yang ada. Sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman dan wawasan baru yang menyenangkan serta meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan apresiasi wisatawan terhadap alam dan satwa. Interpretasi dapat memberi dampak perubahan terhadap tingkah laku wisatawan mengenai penggunaan sumber daya alam, pelestarian wisata alam dan satwa, dan kepedulian terhadap alam dan satwa. Interpretasi menurut Wells (2009), merupakan sebuah seni dan ilmu dalam menghubungkan pengunjung, seperti orang-orang yang berekreasi, turis, tamu, klien dan pelanggan dengan ide, sumber daya, dan kesempatan untuk belajar. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah program interpretasi yaitu *noncaptive audiences* dan bentuk-bentuk (media) interpretasi. Wells, Lovejoy dan Welch (2009) mengklasifikasikan bentuk-bentuk dari interpretasi menjadi dua klasifikasi yaitu interpretasi langsung dan interpretasi tidak langsung. Interpretasi langsung membutuhkan seorang petugas interpretasi dalam prosesnya yang disebut dengan interpreter, sedangkan interpretasi tidak langsung menggunakan media benda mati seperti papan interpretasi, aplikasi, audio visual, dan alat peraga.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa program interpretasi merupakan elemen penting dalam penyampaian pengetahuan dan informasi mengenai satwa di Kebun Binatang Bandung kepada wisatawan. Dengan adanya program interpretasi dapat memberikan dampak positif bagi wisatawan, pengelola, hingga satwa yang ada. Program interpretasi akan meningkatkan kepedulian wisatawan terhadap satwa serta lebih menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu penyediaan media interpretasi menjadi hal penting untuk menyampaikan pengetahuan mengenai satwa secara menarik sehingga membuat wisatawan tidak merasa bosan dan ingin datang kembali ke Kebun Binatang Bandung. Perlunya pengembangan media interpretasi *non-personal* untuk mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung. Pengembangan media interpretasi *non-personal* terfokus pada area aves karena satwa aves adalah satwa yang paling mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya saat mengunjungi Kebun Binatang Bandung sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk lebih mengenal satwa aves dan dapat peduli terhadap satwa aves dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGEMBANGAN MEDIA INTERPRETASI *NON-PERSONAL* UNTUK Mendukung Wisata Edukasi pada Area Aves di Kebun Binatang Bandung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan dari pengembangan media interpretasi *non-personal* untuk mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung?
3. Bagaimana pengembangan media interpretasi *non-personal* yang mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengidentifikasi tujuan dari pengembangan media interpretasi *non-personal* untuk mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung.
2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* pada area aves di Kebun Binatang Bandung.
3. Menyusun media interpretasi *non-personal* yang mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya bidang kepariwisataan mengenai pengembangan media interpretasi *non-personal* serta kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang lebih lagi terhadap peneliti. Serta menjadi tambahan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak pemerintah yang terkait. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk :

- a. Bagi Peneliti, penelitian dapat memberikan pengalaman penelitian, menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai bidang kepariwisataan yang diaplikasikan secara nyata serta melatih kemampuan mengembangkan suatu kawasan wisata.

- b. Bagi Pengelola, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola untuk mengembangkan media interpretasi *non-personal* pada area aves di Kebun Binatang Bandung.
- c. Bagi pembaca, menjadi salah satu pemberi informasi mengenai pengembangan media interpretasi *non-personal* untuk mendukung wisata edukasi pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

E. Sistematika Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan kajian teori, dan kerangka pemikiran

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, tahapan penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN